

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif-deskriptif di dalam penelitian ini, di mana akan dibuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai data yang diteliti. Sukmadinata dalam Djajasudarma (2012: 16) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Selanjutnya, metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri.

Metode deskriptif yang dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah. Selain itu, metode kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari lapangan, dengan metode kualitatif penulis melakukan penjelajahan, melakukan pengumpulan data dan selanjutnya diverifikasi.

Di dalam mengamati interaksi kelas penulis mengamati dan merekam tuturan-tuturan yang diujarkan oleh guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2005:49) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Data penelitian ini berupa wacana percakapan lisan dalam interaksi kelas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya menggambarkan aspek sosial sebagai konteks pembangunnya. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ini dilaksanakan di kelas X IPA-1 SMA Sugar Group, Lampung Tengah, dengan materi mengonversi teks negosiasi, pembelajaran monolog, dan drama. Tuturan-tuturan tersebut dihasilkan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat berdialog, berinteraksi, dan berkomunikasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas. Penentuan data dilakukan dengan memperhatikan tindak tutur antarpenerbit dilihat dari aspek sosial penuturnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang diujarkan oleh guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Tuturan-tuturan tersebut didapatkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPA-1 SMA Sugar Group, Lampung Tengah.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan pemeriksaan data dari sumber data yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dengan cara mengamati wawancara, merekam, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan data yang diperoleh menurut jenis-jenisnya yang ada kaitannya dengan perumusan

masalah dalam penelitian. Meleong (1989:111) mengatakan bahwa pengamatan tidak bisa berdiri sendiri artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya.

3.3.1 Pengamatan (observasi)

Pada tahapan ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi dan teknik catatan lapangan. Teknik observasi dalam kajian ini dilakukan dengan observasi nonpartisipasi. Observasi nonpartisipasi dilakukan pada saat subjek berkomunikasi dengan orang lain, selain penulis, dan kehadiran penulis dalam peristiwa tutur tersebut murni sebagai pengobservasi yang tidak terlibat dalam percakapan, baik secara aktif maupun pasif.

Tahapan observasi sebagai teknik utama dalam kajian ini dilakukan oleh penulis sebagai instrumen kajian. Penggunaan instrumen manusia (*Human Instrument*) dalam kajian ini didasari oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut; (1) instrumen manusia lebih responsif terhadap data, (2) bersifat lebih adaptif, dalam artian dapat menyesuaikan diri pada situasi dan keadaan pengumpulan data yang dihadapi, (3) lebih dapat memahami konteks secara utuh untuk menyeluruh, (4) lebih memungkinkan diperolehnya data yang sesuai dengan masalah dan tujuan kajian, (5) memungkinkan pemrosesan data secepat mungkin, segera setelah data dikumpulkan, (6) memungkinkan untuk memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan, (7) memungkinkan untuk menggali informasi yang lain, yang tidak direncanakan, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim (Rusminto, 2010:11)

Selain itu penulis juga menyertakan catatan lapangan agar data yang dikumpulkan dapat terorganisasi dengan baik. Catatan terdiri atas (1) bagian

deskriptif yang berisi tentang latar pengamatan, orang, tindakan, pembicaraan, dan (2) bagian reflektif yang berisi gagasan dan komentar terjadinya interaksi percakapan/ tuturan interaksi kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

3.3.2 Teknik Rekam

Teknik rekam adalah teknik penjarangan data dengan merekam penggunaan bahasa. Rekaman tersebut dapat dilakukan dengan alat perekam seperti *tape recorder*, *camcorder*. Data yang dapat direkam adalah data yang berbentuk data lisan (Kesuma, 2007:45).

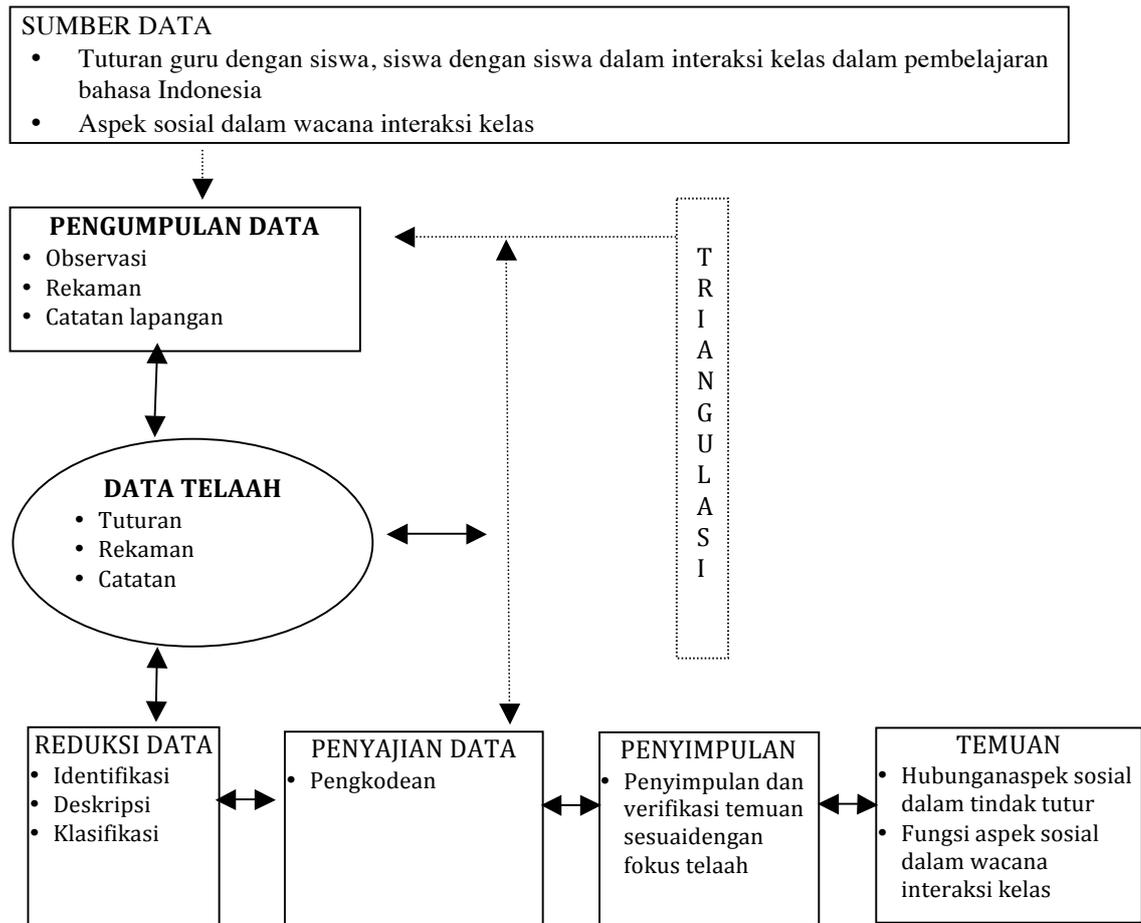
Pelaksanaan teknik pengumpulan data menggunakan alat perekam kamera *digital* yang ditujukan untuk mendapatkan catatan lapangan lengkap dengan konteks dan aktivitas komunikasi yang melatari kegiatan komunikasi subjek kajian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran selengkap-lengkapnyanya dan strategi yang digunakan oleh subjek dalam kegiatan komunikasinya.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Model Analisis Data

Metode kajian (analisis) yang dipakai dalam penganalisisan data penelitian ini adalah analisis interaktif (Miles dan Huberman). Dalam model analisis interaktif proses analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat saling terjalin satu dengan yang lain (Rusminto, 2010:17).

Mekanisme analisis data dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 5. Bagan Model Analisis Data

Sesuai dengan metode yang digunakan, langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Data dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur,
- Data dikelompokkan berdasarkan jenis tindak tutur,
- Data direduksi yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, data yang tidak penting dibuang atau disisihkan,
- Data disimpulkan dari hasil analisis tindak tutur dan hasil struktur percakapan.

3.4.2 Langkah Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni (1) analisis selama

pengumpulan data dan (2) analisis setelah pengumpulan data. Analisis selama pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Munculnya catatan lapangan (catatan reflektif) sudah menunjukkan analisis data. Data telah terkumpul dianalisis agar diperoleh informasi yang sebenarnya dan alamiah sesuai kenyataan.

Analisis setelah pengumpulan data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Secara umum, analisis data dalam kajian ini ditempuh dengan langkah sebagai berikut.

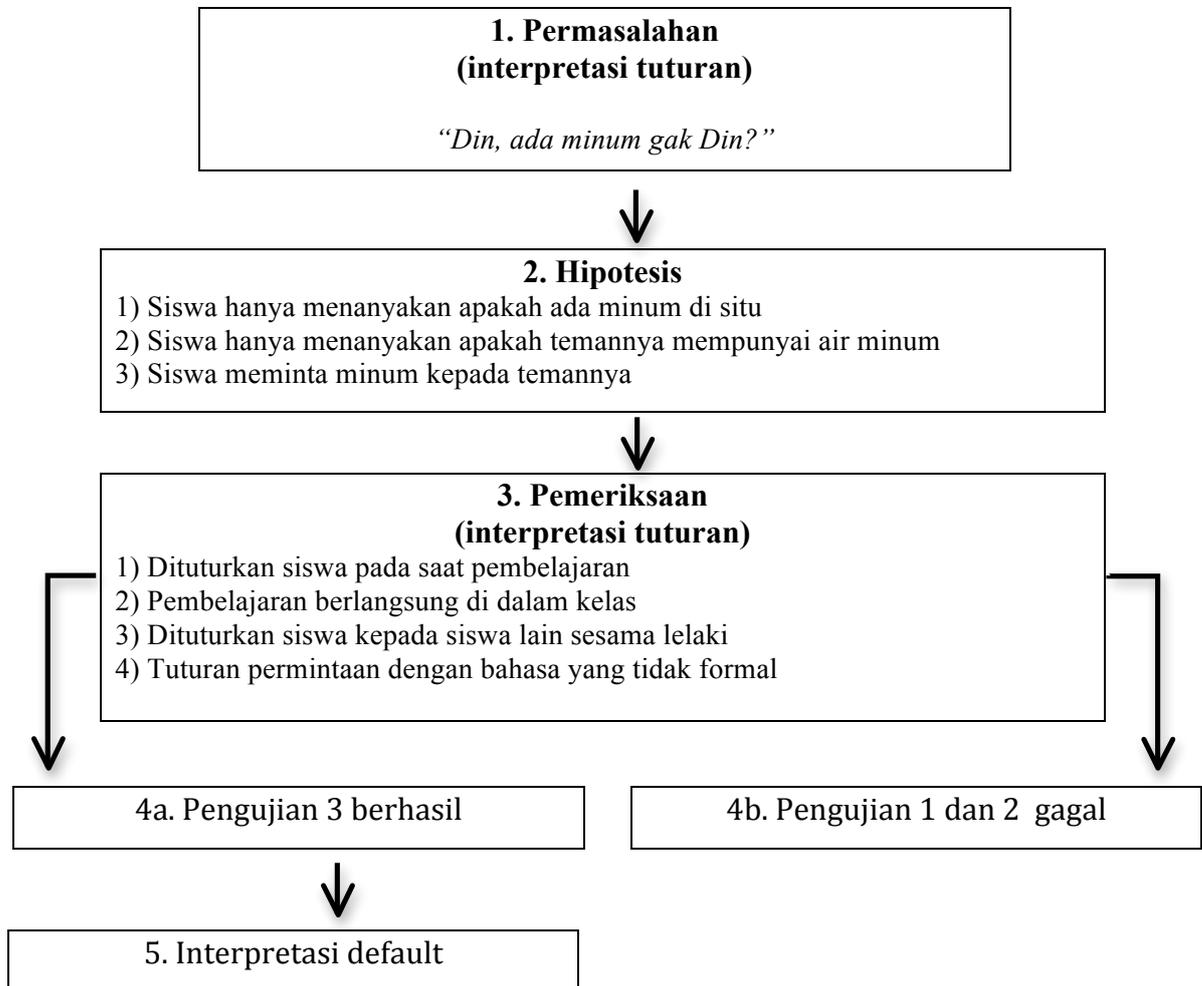
1) Reduksi Data

Reduksi data, yakni kegiatan mendeskripsikan, mengidentifikasi data kajian yang terkumpul, baik berupa tuturan maupun catatan lapangan. Langkah ini dilakukan dengan memberikan tanda-tanda terhadap data yang berkaitan dengan tujuan kajian. Deskripsi dan identifikasi aspek sosial dalam wacana interaksi kelas difokuskan pada berbagai tindak tutur yang mengindikasikan pengaruh aspek sosial.

Dalam reduksi data penulis melaksanakan identifikasi, deskripsi, dan klasifikasi. Tahapan ini, penulis juga menggunakan analisis *heuristik* untuk menentukan apakah tuturan-tuturan tersebut masuk dalam pengkodean tindak tutur yang menggambarkan aspek sosial. Teknik analisis *heuristik* merupakan teknik yang berisi identifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, maka akan dibuat hipotesis yang baru. Seluruh proses ini, terus berulang sampai akhirnya tercapai suatu pemecahan (berupa hipotesis yang teruji kebenarannya, yaitu hipotesis yang tidak bertentangan

dengan evidensi yang ada) Leech (1993: 61).

Berikut contoh analisis *heuristik*.



Gambar 6. Bagan Analisis *Heuristik*

Tuturan pada contoh data tuturan interaksi kelas di atas termasuk ujaran permintaan yang setelah diperiksa dengan menggunakan analisis *heuristik* dengan memasukkan data-data, tuturan “*Din, ada minum gak Din*” memiliki tiga hipotesis. Ketiga hipotesis tersebut diuji berdasarkan fakta atau data yang ada di lapangan. Setelah diuji ternyata hipotesis 1 dan 2 gagal sedangkan hipotesis 3 berhasil. Hal ini karena dilihat dari konteks tuturan yang melatarinya (siswa

menuturkan di dalam ruang kelas pada proses pembelajaran berlangsung).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur tersebut adalah tindak tutur permintaan yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lain pada situasi yang tidak formal dan hubungan antar penutur dan mitra tutur sangat akrab, terlihat dari pilihan ujaran yang digunakan bebas.

2) Penyajian Data

Tahap penyajian data dilaksanakan dengan pengklasifikasian data yang selanjutnya hasil tersebut dianalisis untuk mempermudah proses penyimpulan dan verifikasi.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, penulis melakukan kegiatan penarikan simpulan sementara dengan cara menafsirkan secara utuh dan terpadu seluruh data yang tersedia. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi dan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dan kajian. Langkah ini ditempuh untuk memperoleh simpulan akhir.